

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA
DI KELURAHAN HABARING HURUNG
KECAMATAN BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA**

***THE FACTORS THAT AFFECTING HOUSEHOLD FOOD SECURITY
IN THE HABARING HURUNG VILLAGE
BUKIT BATU SUBDISTRICT PALANGKA RAYA CITY***

¹Cindy Aliciafahlia, ²Maleha, ³Yuprin A. D.

¹Alumnus Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya
^{2,3}Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya
email: maleha_2009@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini mengetahui kondisi ketahanan pangan rumah tangga di Kelurahan Habaring Hurung Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani di Kelurahan Habaring Hurung Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Habaring Hurung Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. Pemilihan lokasi secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan terhitung dari bulan September sampai dengan bulan November 2018. Jumlah sampel yang diambil ialah sebanyak 40 sampel, metode yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu teknik *simple random sampling*. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Alat analisis yang digunakan adalah indikator pangsa pengeluaran pangan, analisis regresi linear berganda. Hasil Penelitian menunjukkan kondisi ketahanan pangan rumah tangga di Kelurahan Habaring Hurung 90% berada pada kriteria tahan pangan. Tujuan kedua yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga di Kelurahan Habaring Hurung diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,692, artinya 69% ketahanan rumah tangga di Kelurahan Habaring Hurung dipengaruhi oleh faktor pendapatan, jumlah anggota keluarga, pengeluaran rumah tangga, tingkat pendidikan dan pengeluaran beras. Sedangkan 31% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum dimasukkan dalam model yang digunakan. Hasil uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} = 5,307$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,49$ pada taraf kepercayaan 95%. Sehingga faktor-faktor yang diujikan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap ketahanan rumah tangga petani di Kelurahan habaring hurung. Secara parsial jumlah anggota keluarga, pengeluaran rumah tangga dan pengeluaran beras berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% - 99%. Sedangkan yang tidak berpengaruh nyata terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Kelurahan habaring Hurung adalah pendapatan dan pendidikan ibu.

Kata Kunci: Ketahanan pangan, rumah tangga

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the conditions of household food security in the Habaring Hurung Village of Bukit Batu Subdistrict, Palangka Raya City and to find out the factors that affect the food security of farm households in Habaring Hurung Village, Bukit Batu Subdistrict, Palangka Raya City. This research was carried out in the Habaring Hurung

Village, Bukit Batu Subdistrict, Palangka Raya City. Location selection (purposive). This research was conducted for 3 (three) months from September to November 2018. The number of samples taken was 40 samples, the method used in determining the sample was simple random sampling technique. Data collected includes primary data and secondary data. The analysis tool used is an indicator of the share of food expenditure, multiple linear regression analysis. The results showed that the conditions of household food security in Habaring Hurung Village were 90% in the criteria of food security. The second objective is to find out the factors that affect household food security in Habaring Hurung Village. It is known that the coefficient of determination is 0.692, meaning 69% of household resilience in Habaring Hurung Village is influenced by income factors, family members, household expenditure, education level and spending on rice. While 31% is influenced by other factors that have not been included in the model used. The results of the F test show that the value of $F_{count} = 5.307$ is greater than $F_{table} = 2.49$ at the confidence level of 95%. So that the factors tested together have a significant effect on the resilience of farm households in the Habaring Hurung Village. Partially the number of family members, household expenditure and rice expenditure have a significant effect on the level of confidence of 95% - 99%. Whereas those that did not significantly affect household food security in the Habaring Hurung village were income and education of mothers.

Keywords: Household, food security

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sesuai Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dalam pasal 1 ayat 1, bahwa pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman. Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, disebutkan bahwa penyelenggaraan pangan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memproduksi pangan secara mandiri; menyediakan pangan yang beraneka ragam dan memenuhi persyaratan keamanan, mutu, dan gizi bagi konsumsi masyarakat; mewujudkan tingkat kecukupan pangan terutama pangan pokok dengan harga yang wajar dan terjangkau sesuai dengan kebutuhan masyarakat; mempermudah atau meningkatkan akses pangan bagi

masyarakat, terutama masyarakat rawan pangan dan gizi; meningkatkan nilai tambah dan daya saing komoditas pangan di pasar dalam negeri dan luar negeri; meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pangan yang aman, bermutu, dan bergizi bagi konsumsi masyarakat; meningkatkan kesejahteraan bagi petani, nelayan, pembudidaya ikan, dan pelaku usaha pangan dan; melindungi dan mengembangkan kekayaan sumberdaya pangan nasional.

Permasalahan utama dalam mewujudkan ketahanan pangan di Indonesia saat ini terkait dengan adanya fakta bahwa pertumbuhan permintaan pangan yang lebih cepat dari pertumbuhan penyediaannya. Kebutuhan pangan bertambah seiring pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, peningkatan daya beli masyarakat dan perubahan selera. Sementara itu kapasitas produksi pangan nasional pertumbuhannya lambat bahkan stagnan disebabkan oleh adanya kompetisi dalam pemanfaatan sumberdaya lahan dan air serta stagnerannya pertumbuhan produktivitas lahan dan tenaga kerja pertanian. Ketidakseimbangan pertumbuhan permintaan dan pertumbuhan

kapasitas produksi nasional tersebut mengakibatkan adanya kecenderungan meningkatnya penyediaan pangan nasional yang berasal dari impor. Ketergantungan terhadap pangan impor ini terkait dengan upaya mewujudkan stabilitas penyediaan pangan nasional (Tambunan, 2010).

Pengeluaran rata-rata per kapita untuk pengeluaran pangan di Kalimantan Tengah dalam kurun waktu 2010 hingga

2017 mengalami penurunan, sementara untuk pengeluaran non pangan meningkat. Keadaan tersebut penting untuk ditingkatkan terutama untuk pengeluaran pangan, agar ketahanan pangan dapat tercapai dengan maksimal. Persentase pengeluaran perkapita untuk pangan dan non pangan di Kalimantan Tengah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita Sebulan Untuk Pangan dan Non Pangan di Provinsi Kalimantan Tengah, Tahun 2010-2017

Tahun	Konsumsi Pangan	Konsumsi Non Pangan
2010	60,92	39,08
2011	56,55	43,45
2012	55,81	44,19
2013	55,20	44,80
2014	54,79	45,21
2015	53,74	46,26
2016	52,29	47,71
2017	54,77	45,23

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan tengah, 2018.

Pada Tabel 1 menunjukkan pengeluaran untuk konsumsi pangan dari tahun 2010 hingga 2017 adalah menurun. Hal ini menunjukkan keadaan yang tidak baik, dimana dapat dilihat sebaliknya pengeluaran untuk non pangan dari tahun 2010 hingga 2017 meningkat. Seharusnya dengan meningkatnya konsumsi non pangan dapat diimbangi dengan meningkatnya konsumsi pangan agar ketahanan pangan dapat tercapai. Pada tingkat rumah tangga, perkembangan tingkat konsumsi pangan juga merefleksikan tingkat pendapatan atau daya beli rumah tangga. Peningkatan pendapatan akan mengakibatkan individu cenderung meningkatkan kualitas konsumsi pangannya dengan harga yang lebih mahal. Apabila pendapatan meningkat, pola konsumsi pangan akan lebih beragam sehingga konsumsi pangan yang lebih bernilai gizi tinggi juga akan ikut meningkat (Yudaningrum, 2011).

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kondisi ketahanan pangan rumah tangga di Kelurahan Habaring Hurung, Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga di Kelurahan Habaring Hurung, Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Habaring Hurung, Kecamatan Bukit Batu, Kota palangka Raya. Pemilihan lokasi secara sengaja (*purposive sampling*).

Metode yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu *simple random sampling*. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010).

Menurut Nasution (2011), menyatakan mengenai jumlah sampel yang sesuai sering disebut aturan sepersepuluh, jadi 10% dari jumlah populasi. Jika populasi 100 orang, maka sampel 10 orang dianggap cukup memadai. Aturan ini tak selalu dapat dipegang teguh. Jika populasi terlampau besar, misalnya meliputi seluruh penduduk Indonesia, maka sampelnya akan jauh lebih kecil dari 10%. Arikunto (2013), juga menyatakan jika dalam populasi jumlahnya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasi jumlahnya lebih dari 100 orang, maka sampel bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi sebagai sampel. Dari populasi tersebut diambil sebanyak 16% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah 40 rumah tangga.

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder, termasuk didalamnya bentuk data kualitatif maupun data kuantitatif yang ada hubungan dengan tujuan penelitian. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan responden dengan dibantu daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disediakan meliputi identitas responden, jumlah pendapatan, jumlah anggota keluarga, pengeluaran rumah tangga, tingkat pendidikan dan pengeluaran berasserta melakukan observasi atau pengamatan langsung sehingga dapat diperoleh gambaran umum yang nyata dari keadaan ketahanan pangan di Kelurahan Habaring Hurung. Sedangkan data sekunder meliputi jumlah penduduk, jumlah rumah tangga petani, penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

Data yang diperoleh di lapangan kemudian akan diedit dan diolah secara manual kedalam tabel sederhana (tabulasi), yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pengolahan data yang bersifat kuantitatif dilakukan dengan bantuan alat hitung (kalkulator) atau computer (program excel dan SPSS). Selanjutnya data yang bersifat kualitatif dilakukan penyajian secara deskriptif.

Alat analisis untuk menjawab tujuan penelitian pertama yaitu untuk mengetahui ketahanan pangan rumah tangga di Kelurahan Habaring Hurung menggunakan pendekatan pangsa pengeluaran pangan tanpa menambahkan, sebagai berikut:

$$PPP = \frac{P}{T} \times 100\%$$

Keterangan:

PPP = Pangsa pengeluaran pangan (%)

PPt = Pengeluaran untuk belanja pangan (Rp/bulan)

TPt = Total Pengeluaran pangan dan non pangan (Rp/bulan)

Kriteria tingkat ketahanan pangan sebagai berikut: 1). Pangsa pengeluaran pangan < 60% dari pengeluaran total merupakan rumah tangga tahan pangan; dan 2). Pangsa pengeluaran pangan 60% dari pengeluaran total merupakan rumah tangga tidak tahan pangan.

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani di Kelurahan Habaring Hurung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani dalam %

a = Intersep

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien regresi

X_1 = Pendapatan rumah tangga (Rp/bulan)

X_2 = Jumlah anggota keluarga (jiwa)

X_3 = Pengeluaran rumah tangga (pangan dan non pangan) (Rp/bulan)

X_4 = Pendidikan ibu rumah tangga (Tahun)

X_5 = Pengeluaran beras (Rp/Kg)

e = eror

Uji F:

Jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 ;
terima H_1

$F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tolak H_1 ;
terima H_0

H_0 : Ada pengaruh nyata faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani terhadap ketahanan pangan.

H_1 : Tidak ada pengaruh nyata faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani terhadap ketahanan pangan.

Uji t:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{(s_{e_i})}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien Regresi

s_{e_i} = Standar error, yaitu kesalahan atau penyimpangan standar yang terjadi dalam pengukuran prediksi.

Hipotesis: $H_0 : b_i = 0$

$H_a : b_i \neq 0$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$: maka H_0 ditolak yang berarti faktor-faktor berpengaruh secara nyata terhadap ketahanan pangan rumah tangga.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$: maka H_0 diterima yang berarti faktor-faktor tidak berpengaruh secara nyata terhadap ketahanan pangan rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kelurahan Habaring Hurung

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diperoleh kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani di Kelurahan Habaring Hurung seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Rumah Tangga Petani Berdasarkan Kondisi Ketahanan Pangan

No.	Kriteria Tingkat Ketahanan Pangan	Sampel (n)	Persentase (%)
1.	< 60% pengeluaran = Tahan Pangan	36	90
2.	60% pengeluaran = Tidak Tahan Pangan	4	10
Total		40	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa rumah tangga responden sebanyak 36 (90%) berada pada kriteria tahan pangan dan 4 (10%) berada pada kriteria tidak tahan pangan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga responden di Kelurahan Habaring Hurung termasuk dalam kategori tahan pangan. Hal ini dikarenakan pendapatan rumah tangga di Kelurahan Habaring Hurung telah cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan, mudah didapat dan jaraknya terjangkau sehingga responden dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Rumah tangga responden sebagian juga menanam sayuran di sekitar pekarangan rumah tanpa membeli.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kelurahan Habaring Hurung

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga di Kelurahan Habaring Hurung adalah pendapatan (X_1), jumlah anggota keluarga (X_2), pengeluaran rumah tangga (X_3), pendidikan ibu rumah tangga (X_4) dan pengeluaran beras (X_5). Hasil analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 5.597 + 0.002 \text{Ln}X_1 - 0,095 \text{Ln}X_2 - 0.367 \text{Ln}X_3 - 0,018 \text{Ln}X_4 + 0.300 \text{Ln}X_5$$

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan di Kelurahan Habaring Hurung

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Nilai t-hitung	sig.
Konstanta	5,597	5,975	0,002
Pendapatan (X_1)	0,002	0,035	0,972
Jumlah Anggota Keluarga (X_2)	-0,095 *	-2,477	0,018
Pengeluaran Rumah tangga (X_3)	-0,367 **	-2,907	0,006
Tingkat Pendidikan Ibu (X_4)	-0,018	-0,608	0,547
Pengeluaran Beras (X_5)	0,300 **	4,046	0,000

R-squared (R) = 0,692

F-hitung atau F-ratio = 5,307

F-tabel 95% = 2,49

t-tabel 95% = 2,032

t-tabel 99% = 2,728

Keterangan: (*) Signifikan dengan tingkat kepercayaan 95%

(**) Signifikan dengan tingkat kepercayaan 99%

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Kuadrat R menunjukkan koefisien determinasi, angka ini akan diubah ke bentuk persen. Persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 sebesar 0,692 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel pendapat, jumlah anggota rumah tangga, pengeluaran rumah tangga, pendidikan ibu dan pengeluaran beras 69%. Sisanya 31% dipengaruhi oleh model lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Uji serentak (Uji F) digunakan untuk mengetahui variabel bebas yang diuji secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani di Kelurahan Habaring Hurung. Uji ini melakukan perbandingan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} atau dengan perbandingan probabilitasnya. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa diperoleh hasil pengujian serentak pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 5,304 > F_{tabel} sebesar 2,49 dan nilai signifikansi < nilai (0,001 < 0,05). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh nyata pada ketahanan pangan rumah tangga petani di Kelurahan Habaring Hurung.

Uji parsial (uji-t) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh

variabel bebas yang diteliti secara individual terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Kelurahan Habaring Hurung.

1. Pendapatan (X_1)

Diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,035 < 2,032) dan signifikansi 0,05 (0,972 > 0,05), maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Kelurahan Habaring Hurung. Berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa besar atau kecilnya pendapatan rumah tangga petani di Kelurahan Habaring Hurung tidak berpengaruh nyata terhadap ketahanan pangan, dikarenakan hampir seluruh sampel memenuhi kebutuhan pangannya tidak selalu membeli melainkan dengan bercocok tanam.

2. Jumlah Anggota Keluarga (X_2)

Diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-2,477 > 2,032) dan signifikansi 0,05 (0,018 < 0,05), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Kelurahan Habaring Hurung. Hal ini dikarenakan setiap bertambahnya satu anggota keluarga maka pengeluaran rumah tangga akan bertambah tentunya akan mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga.

3. Pengeluaran Rumah Tangga

Diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-2,905 > 2,032) dan signifikansi 0,05 (0,006 < 0,05), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengeluaran rumah tangga berpengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Kelurahan Habaring Hurung. Hal ini dikarenakan apabila menurunnya tingkat pengeluaran rumah tangga maka tingkat ketahanan pangan semakin tinggi.

4. Pendidikan Ibu

Diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,608 < 2,032) dan signifikansi 0,05 (0,547 > 0,05), maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan ibu tidak berpengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Kelurahan Habaring Hurung.

5. Pengeluaran Beras

Diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,045 > 2,032) dan signifikansi 0,05 (0,000 > 0,05), maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengeluaran beras berpengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Kelurahan Habaring Hurung. Hal ini dikarenakan apabila bertambahnya satu anggota keluarga maka biaya yang dikeluarkan untuk membeli beras akan bertambah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi ketahanan pangan rumah tangga di Kelurahan Habaring Hurung 90% berada pada kriteria tahan pangan, artinya petani di Kelurahan Habaring Hurung telah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan yang dimiliki. Hal ini disebabkan antara lain, pangan di daerah ini mudah didapatkan serta terjangkau, sehingga kondisi tahan pangan dapat tercapai.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa koefisien determinasi sebesar 0,692, artinya 69% ketahanan

rumah tangga di Kelurahan Habaring Hurung dipengaruhi oleh faktor pendapatan, jumlah anggota keluarga, pengeluaran rumah tangga, tingkat pendidikan dan pengeluaran beras. Sedangkan 31% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum dimasukkan dalam model yang digunakan. Hasil uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} = 5,307$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,49$ pada taraf kepercayaan 95%. Sehingga faktor-faktor yang diujikan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap ketahanan rumah tangga petani di Kelurahan Habaring Hurung. Secara parsial jumlah anggota keluarga, pengeluaran rumah tangga dan pengeluaran beras berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95% - 99%. Sedangkan yang tidak berpengaruh nyata terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Kelurahan habaring Hurung adalah pendapatan dan pendidikan ibu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi rumah tangga, berdasarkan hasil analisis menggunakan indikator ketahanan pangan, sudah 90% rumah tangga di Kelurahan Habaring Hurung tahan pangan. Diharapkan untuk para rumah tangga agar mampu mempertahankan kondisi tersebut atau lebih ditingkatkan lagi supaya ketahanan pangan dapat tercapai secara maksimal. Para rumah tangga juga bisa menanam tanaman pangan di sela-sela pekarangan atau kebun untuk menambah kebutuhan pangan agar ketahanan pangan tercapai dengan baik.
2. Bagi Pemerintah dan instansi terkait melakukan sosialisasi atau program yang berkaitan dengan ketahanan pangan. Pemerintah juga diharapkan mampu menstabilkan harga beras agar semua kalangan mampu memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, mengingat harga beras merupakan salah

satu faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. (2018). *Persentase Pengeluaran Rata-Rata Perkapita untuk Pangan dan Non Pangan di Kalimantan Tengah*. Palangka Raya: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Pengeluaran dan Konsumsi Ketahanan Pangan Rumah Tangga*.
- Badan Ketahanan Pangan Nasional. (2014). *Pengertian Ketahanan Pangan*.
- Nasution, S. (2011). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2011). *Analisis Regresi*.
- Tambunan. (2010). *Pembangunan Pertanian dan Ketahanan Pangan*. Jakarta: UI-Press.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Ketahanan Pangan.
- Yudaningrum. (2011). *Analisis Hubungan Proporsi Pengeluaran dan Konsumsi Pangan dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Kulon Progo*. Surakarta: Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret.